BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berpijak pada paradigma positivisme, yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, melalui pengumpulan data yang didapat dari instrumen penelitian, serta analisis data secara kuantitatif atau statistik, yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain kausal, memiliki tujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Menurut Azwar (2017), penelitian kausal memungkinkan peneliti menarik kesimpulan mengenai keberadaan hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara mengamati konsekuensi yang telah terjadi dan menelaah kembali data yang ada guna mengidentifikasi kemungkinan faktor penyebab yang terkandung di dalamnya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (X) : Koping Diadik
2. Variabel dependen (Y) : Kepuasan Pernikahan

B. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Azwar (2018), definisi operasional adalah penjabaran suatu variabel yang disusun berdasarkan karakteristik-karakteristiknya yang dapat diamati. Penjelasan dari definisi operasional atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan Pernikahan

Definisi kepuasan pernikahan adalah penilaian subjektif yang dilakukan oleh pasangan suami istri secara keseluruhan terhadap berbagai aspek dalam hubungan mereka, meliputi rasa puas, kebahagiaan, dan pengalaman positif yang dijalani bersama.

Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan dengan mengadopsi skala baku ENRICH *Marital Satisfaction Scale* (EMS *Scale*) dari Fowers dan Olson (dalam Ibrahim dkk,, 2025). Skala tersebut mencakup beberapa aspek kepuasan pernikahan, yaitu: komunikasi, aktivitas bersama, hubungan seksual, pengasuhan anak, orientasi keagamaan, penyelesaian masalah, pengelolaan keuangan, hubungan sosial baik dengan keluarga maupun teman, kepribadian, serta kesetaraan peran pernikahan adalah evaluasi subjektif yang dirasakan oleh pasangan suami istri.

2. Koping Diadik

Koping diadik adalah proses komunikasi terhadap stres, dimana akan memicu respons kedua pasangan. Penilaian salah satu individu terhadap stres dikomunikasikan kepada pasangannya, yang merasakan, menafsirkan, dan menerjemahkan sinyal-sinyal stres tersebut dan kemudian merespons dengan

beberapa bentuk penanganan diadik (yang mungkin akan melibatkan sebuah tindakan atau mengabaikan komunikasi stres tersebut).

Penelitian ini menerapkan alat ukur yaitu dengan mengadopsi skala baku DCI (*Dyadic Common Inventory*) dari Bodenmann (dalam Darmawan, dkk, 2015), dan terdapat beberapa aspek dalam koping diadik adalah: cara mengkomunikasikan stres, koping diadik bersama, koping diadik yang mendukung, pendelegasian koping diadik, dan koping diadik negatif.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2018), populasi adalah sekelompok subjek yang hasil penelitiannya akan digeneralisasikan. Populasi dapat dibagi menjadi kelompok sasaran yang memiliki sejumlah karakteristik atau ciri umum tertentu sehingga dapat dibedakan dari kelompok sasaran lainnya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasangan suami atau istri yang menjadi jemaat di Gereja X di Jakarta, dengan jumlah populasi sebanyak 360 responden.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasinya besar, dan peneliti memiliki keterbatasan baik dana, tenaga dan waktu untuk mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel pada

penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *convenience sampling* adalah metode pengambilan sampel secara kebetulan atau tidak sengaja, dimana peneliti memandang orang tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2021).

Menurut Sugiyono penentuan jumlah sampel dari populasi dalam sebuah penelitian dapat menggunakan rumus dari Isaac dan Michael. Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yang berada di Gereja X yakni 360 orang. Mengacu kepada Lampiran 1 Tabel Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan 5%, maka sampel dalam penelitian ini adalah 177 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi adalah instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang berfungsi untuk mengukur dan menilai atribut psikologis responden (Azwar, 2015).

Dalam penelitian ini digunakan dua skala, yaitu ENRICH *Marital Satisfaction Scale* (EMS *Scale*) versi Bahasa Indonesia yang diadaptasi dari Fowers dan Olson (dalam Ibrahim dkk., 2025) serta *Dyadic Coping Inventory* (DCI) versi Bahasa Indonesia yang diadaptasi dari Bodenmann (2008) (dalam Darmawan dkk., 2015). Kedua skala ini berbentuk pernyataan dan

menggunakan format skala Likert. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa skala Likert terdiri atas serangkaian pernyataan yang harus direspons oleh subjek penelitian.

Tujuan penggunaan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Skala Likert memiliki dua jenis aitem, yaitu *favorable* (F) dan *unfavorable* (UF). Menurut Azwar (2017), aitem *favorable* memuat pernyataan yang mendukung atau merepresentasikan aspek/dimensi variabel yang diukur, dengan skor '1, 2, 3, 4, 5'. Sementara itu, aitem *unfavorable* berisi pernyataan yang tidak mendukung atau tidak mencerminkan aspek variabel yang diukur, dengan pemberian skor yang dibalik, yakni '5, 4, 3, 2, 1' (Azwar, 2017).

Berikut ini merupakan pilihan masing-masing jawaban atas tanggapan responden terhadap EMS Scale dan DCI yang diberikan:

1. Skala Kepuasan Pernikahan

Skala kepuasan pernikahan dalam penelitian ini menggunakan ENRICH *Marital Satisfaction* (EMS Scale) dari Olson dan Fowers (dalam Ibrahim dkk., 2025) yang diadopsi oleh peneliti. Skala ini mengungkapkan kepuasan pernikahan yang dirasakan individu dalam hubungan pernikahannya. Memiliki aspek-aspek dalam kepuasan pernikahan yakni: komunikasi, aktivitas bersama, hubungan seksual, anak-anak dan pengasuhan, orientasi keagamaan, pemecahan masalah, manajemen keuangan, keluarga dan teman, kepribadian, dan kesamaan peran.

Aitem pada skala ini berjumlah 15 aitem pernyataan, yang terdiri dari 9 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*. Peneliti menggunakan skala *likert* lima poin yang terdiri atas "Sangat Tidak Setuju (STS)", "Tidak Setuju (TS)", "Cukup Setuju (CS)", "Setuju (S)" dan "Sangat Setuju (SS)". Tabel 3.1 berikut di bawah ini menunjukkan *Blue Print* skala Kepuasan Pernikahan.

2. Skala Koping Diadik

Skala Koping Diadik dalam penelitian menggunakan DCI (*Dyadic Coping Inventory*) versi Bahasa Indonesia dari Bondenmann (dalam Darmawan dkk, 2015) yang diadopsi oleh peneliti. Bodenmann (2005; Bodenmann dkk., 2010) membagi koping diadik ke dalam dua bagian besar, yaitu koping diadik positif dan koping diadik negatif. Koping diadik positif meliputi masalah dan penanganan diadik suportif yang berfokus pada masalah emosi, *problem and emotion-focused dyadic coping*, dan koping diadik yang didelegasikan. Sedangkan koping diadik negatif terdiri dari *hostile, ambivalent*, dan *superficial dyadic coping*.

Instrumen ini terdiri dari sepuluh sub-scales, terdiri atas 37 item, dan dengan pilihan jawaban dari 1 "sangat jarang" sampai 5 "sangat sering". Dalam instrumen ini, terdapat beberapa yang termasuk ke dalam pernyataan *unfavaroble*, yaitu item 7, 10, 11, 15, 22, 25, 26, dan 27. Berikut di bawah ini adalah Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Koping Diadik.

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Kepuasan Pernikahan

No	Aspek	Indikator Perilaku	No. Item		Total
			Favo	Unfavo	
1	Komunikasi	Individu merasakan kenyamanan untuk berbagi dan menerima informasi yang bersifat emosional dan kognitif.	4	5	2
2	Aktivitas Bersama	Individu merasa puas/nyaman pada aktivitas yang dihabiskan diwaktu luang bersama pasangannya.	10	9	2
3	Hubungan Seksual	Individu dapat mengekspresikan dan mengambil sikap pada aktivitas seksual dalam pernikahannya	11		1
4	Anak-anak dan pengasuhan	Pasangan bekerjasama dalam menerapkan kedisiplinan kepada anak, mewujudkan cita-cita dan pembagian tugas dalam pengasuhan anak.		12	1
5	Orientasi Agama	Individu merasa puas dengan keyakinan agama dirinya dan pasangannya serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.	15		1
6	Pemecahan Masalah	Suami dan istri saling bekerja sama dalam memecahkan masalah dalam hubungan pernikahannya	6,7		2
7	Manajemen Keuangan	Individu merasa nyaman pada kondisi keuangannya dan cara mempergunakannya.		8	1
8	Keluarga dan teman	Individu puas dengan kualitas hubungan dengan keluarga dan teman dirinya dan pasangannya	13	14	2
9	Kepribadian	Suami/istri merasa nyaman dengan karakteristik pasangannya.	1	2	2
10	Kesamaan peran	Suami/istri merasa pas terhadap pembagian peran dalam hubungan pernikahannya	3		1
		TOTAL	**9**	**6**	**15**

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Koping Diadik

No	Aspek	Indikator	No. Item		Total
			Favo	Unfavo	
1	*Stress Communication*	Komunikasi Stres Diri Sendiri	1,2,3,4		4
		Komunikasi Stres Pasangan	16,17,18,19		4
2	*Supportive Dyadic Communication*	*Supportive Dyadic Coping* Diri Sendiri	20,21,23,24,29		5
		Supportive Dyadic Coping Pasangan	5,6,8,9,13		5
3	*Common Dyadic Coping*	Ketika Kedua Pasangan Merasa Stres	31,32,33,34,35		5
4	*Delegated Dyadic Coping*	*Delegated Dyadic Coping* Diri Sendiri	28,30		2
		Delegated Dyadic Coping Pasangan	12,14		2
5	*Negative Dyadic Coping*	*Negative Dyadic Coping* Diri Sendiri		22,25,26,27	4
		Negative Dyadic Coping Pasangan		7,10,11, 15	4
6	Evaluasi *Dyadic Coping*	Evaluasi cara mengatasi masalah sebagai pasangan	36,37		2
TOTAL			**29**	**8**	**37**

Perhitungan skor total koping diadik dilakukan dengan menjumlah dari item 1 sampai 35 setelah pengkodean balik untuk item *unfavorable*, sedangkan aitem 36 dan 37 merupakan aitem evaluasi dan tidak termasuk dalam perhitungan skor total.

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen mampu mengukur dengan tepat dan akurat sesuai fungsi ukurnya. Azwar (2017) menyatakan bahwa suatu pengukuran memiliki validitas yang tinggi apabila data yang dihasilkan secara tepat menggambarkan variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran.

Analisis rasional dilakukan dengan memeriksa kesesuaian setiap item pernyataan terhadap *blueprint*, yakni menilai apakah item tersebut selaras dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan sebelumnya serta sesuai dengan indikator perilaku yang ingin diungkap (Azwar, 2019).

Proses pengujian validitas konstruk diawali dengan evaluasi kelayakan isi aitem sebagai representasi dan indikator perilaku dari atribut yang diukur. Tahap ini dilakukan oleh panel ahli (*expert judgment*), bukan oleh penulis atau perancang instrumen, untuk memastikan kesesuaian item dengan tujuan pengukuran.

Hasil *expert judgment* kemudian dianalisis menggunakan metode *Content Validity Ratio* (CVR) yang dikembangkan oleh Lawshe, sebagaimana

dijelaskan oleh Azwar (2017). Penilaian dilakukan dengan mengklasifikasikan item ke dalam tiga kategori esensialitas, yaitu "esensial", "berguna tetapi tidak esensial", dan "tidak diperlukan". Sebuah item dianggap esensial apabila mampu merepresentasikan tujuan pengukuran secara tepat. Rumus CVR digunakan untuk menghitung rasio validitas isi tersebut. *Content Validity Ratio* (CVR) dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n}\right) - 1$$

Gambar 3.1. Rumus CVR

Keterangan:

ne = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang menilai suatu item 'esential'

n = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang melakukan penilaian

2. Analisis Aitem

Analisis item digunakan untuk menilai validitas setiap butir dalam suatu skala atau instrumen penelitian, dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Pada tahap konstruksi dan validasi instrumen, analisis item dilakukan terlebih dahulu untuk menguji karakteristik setiap aitem yang akan menjadi bagian dari tes. Aitem yang tidak memenuhi kualitas yang memadai harus dihapus atau direvisi sebelum dimasukkan ke dalam tes, sementara hanya aitem dengan kualitas tinggi yang dapat digunakan.

Masrun (dalam Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa aitem yang memiliki korelasi positif dan tinggi dengan kriterium (skor total) menunjukkan validitas yang tinggi pula. Umumnya, batas minimum yang

digunakan adalah r ≥ 0,3. Dengan demikian, apabila korelasi antara butir dan skor total kurang dari 0,3, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, perhitungan analisis item dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *version 26 for Windows*, guna mengukur daya diskriminasi aitem sesuai kriteria tersebut. Hasil analisis menyatakan aitem valid jika nilai korelasi lebih dari 0,3 (p > 0,3) (Sugiyono, 2018).

3. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur merujuk pada tingkat konsistensi hasil pengukuran. Suatu hasil pengukuran dianggap reliabel apabila pengukuran yang dilakukan berulang pada kelompok subjek yang sama menghasilkan data yang serupa (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diestimasi menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach*, dengan perhitungan dibantu oleh perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *version 26 for Windows.*

Berikut adalah rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan:

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1 - \frac{\sum Vi}{Vt}\right]$$

Gambar 3.2 Rumus Alpha Cronbach's

Keterangan

α = Koefisien reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

Vi = Jumlah varians butir

Vt = Varians skor total

Instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan dasar pengambilan keputusan mengacu pada kategori koefisien reliabilitas Guilford adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r)	**Interpretasi**
0,00 ≤ r ≤ 0,20	Sangat Rendah
0,20 ≤ r ≤ 0,40	Rendah
0,40 ≤ r ≤ 0,60	Sedang
0,60 ≤ r ≤ 0,80	Tinggi
0,80 ≤ r ≤ 1,00	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dikarenakan hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni: Variabel bebas (X) adalah koping diadik, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kepuasan pernikahan. Sebelum uji hipotesis dilakukan, perlu dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data dalam populasi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal memiliki ciri khas berbentuk kurva menyerupai lonceng ketika divisualisasikan dalam histogram. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05,

sedangkan nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa data tidak normal (Sugiyono, 2019). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan perangkat lunak IBM IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *version 26 for Windows*.

2. Uji Linearitas

Tujuan dilakukannya uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang signifikan dan bersifat linear. Pengujian dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan nilai sig. *Deviation from Linearity* pada tingkat signifikansi 0,05. Kriterianya adalah, jika nilai signifikansi pada *linearity* > 0,05, maka hubungan antar variabel dianggap linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka hubungan tersebut dinyatakan tidak linear (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini proses uji linearitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 26 untuk Windows*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana, dimana metode tersebut dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear sederhana digunakan untuk menilai pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Siregar, 2018).

Dalam penelitian ini, metode regresi linear sederhana dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel

terikat (Siregar, 2018). Analisis tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *version 26 for Windows*.

Adapun uji regresi linear sederhana dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Gambar 3.3 Rumus Regresi Sederhana

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a dan b = Konstanta

4. Uji Tambahan

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan nilai yang menunjukkan besarnya kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Siregar, 2018). Nilai KD dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\boldsymbol{KD = (r)^2\ x\ 100\%}$$

Gambar 3.4 Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

b. Uji Kategorisasi

Kategorisasi pada penelitian ini menggunakan pendekatan kategorisasi ordinal. Azwar (2015) menjelaskan bahwa tujuan kategorisasi ordinal adalah mengelompokkan individu ke dalam beberapa kategori yang tersusun secara berjenjang pada suatu kontinum, berdasarkan atribut yang diukur. Perhitungan kategorisasi dilakukan menggunakan satuan standar deviasi (σ), nilai *mean* (μ), dan skor responden (X), dengan bantuan perangkat lunak IBM IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *version 26 for Windows*.

Adapun rumus kategorisasi menurut Azwar (2017) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$